

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu

Afdani Dwi Muryani¹, Anindhita Yudha Cahyaningtyas²
Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email¹ : afdanidwi@gmail.com

Email²: anindhityudha03@gmail.com

Abstrak

Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, karena adanya dukungan suami terlebih dalam pemilihan IUD, maka istri akan merasa semakin yakin dalam penggunaannya karena suami sudah mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Tasikmadu. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik yang menggunakan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna kontrasepsi yang tercatat di Puskesmas Tasikmadu pada bulan Januari sampai November 2019 yang berjumlah 72 orang. Teknik sampel menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian terhadap responden terdapat dukungan suami dengan penggunaan IUD dengan nilai *p value* 0,032 dimana *p value* < 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan KIE kepada calon akseptor agar menggunakan MKJP terutama IUD

Kata kunci : Dukungan Suami, Penggunaan IUD

Husband Support to the Use of IUD on Fertile Women at Puskesmas Tasikmadu

Abstract

*Husband's support has a positive impact for family, for instance in choosing contraception device, therefore the women will feel even more sure in using the contraception device. This research was aimed at identifying the relationship of husband's support to the use of IUD in fertile women at Puskesmas Tasikmadu. The type of this research was observational analytic through cross sectional design. The samples were women that use contraception at Puskesmas Tasikmadu recorded from January to November 2019 which was 72 respondents. The sampling was cluster random sampling. The data collection used questionnaire. The result of the study showed that there is husband's support to the use of IUD on the *p-value* $0.032 < 0.05$. The conclusion of this research was there is a relationship of husband's support to the use of IUD in fertile women at Puskesmas Tasikmadu. As the recommendation, the health workers need to give consultation, information, and education (KIE) to the acceptor candidate to use long term contraception method (MKJP) especially IUD*

Keywords: *husband's support, the use of IUD*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Pada tahun 2018 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 265.015.313 jiwa, yang terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan (Kemenkes, 2019). Dalam mengatasi tingginya laju pertumbuhan penduduk pemerintah memberikan cara melalui program keluarga berencana (Kemenkes, 2018).

Keluarga Berencana salah satu strategi untuk mengatur kelahiran anak. Salah satu program keluarga berencana dengan meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang meliputi IUD, implan, MOW, dan MOP, sedangkan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek meliputi kondom, suntik, pil. Program kontrasepsi yang ditekankan oleh pemerintah adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu implan dan IUD (BKKBN, 2015).

Menurut data di Provinsi Jawa Tengah seluruh jumlah PUS pada tahun 2018 tercatat sebanyak 6.527.869 peserta. Peserta KB aktif selama tahun 2018 sebesar 73,69% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2017 yaitu 76,9%. Cakupan penggunaan KB tertinggi adalah Temanggung yaitu 83,31%, diikuti Batang 82,05%, dan Pekalongan 81,86% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018), sedangkan presentase KB IUD sebesar 10,2% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dimasukkan (ditanam) ke dalam rahim yang berguna untuk mencegah terjadinya penempelan sel telur pada dinding rahim atau menangkai pembuahan sel telur oleh sperma (Noviana, 2016). IUD juga menjadi alat kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari (Afsari, 2017). IUD memiliki efektivitas tinggi sekitar

0.6-0.8 kehamilan per 100 perempuan atau bisa dikatakan 1 kegagalan pada 125-170 kehamilan (Saifuddin, 2013).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang seperti IUD masih jarang di minati oleh masyarakat karena kurangnya dukungan. Dukungan dari suami merupakan salah satu faktor dalam pemilihan KB. Suami yang mendukung istrinya untuk menggunakan KB IUD karena jangka pemakaiannya sangat panjang hingga 10 tahun (Setyaningrum, 2015), sebaliknya suami yang tidak mendukung istrinya menggunakan KB IUD karena pada saat melakukan hubungan seksual suami bisa merasakan adanya benang IUD dalam vagina, hal tersebut membuat suami sangat tidak nyaman, selain itu kurangnya pengetahuan akan pentingnya dukungan dalam pemilihan alat kontrasepsi (Katini, 2018).

Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri (Sinaga, 2018). Dukungan suami merupakan sumber daya sosial yang dapat digunakan dalam menghadapi tekanan pada individu yang membutuhkan. Dukungan suami dapat diungkapkan melalui penghargaan dan minat kepada istri, toleran, menunjukkan kasih sayang serta membantu dalam menghadapi suatu masalah yang dialami oleh istri (Mufdlilah & Aryekti, 2016). Dukungan suami dalam ber-KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik bagi diri sendiri maupun bagi anggota keluarganya termasuk istrinya (Astriana & Tiodora, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Fatmawati tahun 2019 dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat KB IUD Pada PUS di Desa Sukoharjo Kecamatan Gurah Kabupaten

Kediri” dengan hasil ada hubungan dukungan kader dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada PUS. Hasil penelitian Hardati, dkk tahun 2017 dengan judul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengendalian Kependudukan Di Kota Semarang” dengan hasil faktor yang paling dominan adalah dukungan pasangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tasikmadu pada Oktober didapatkan jumlah KB peserta aktif bulan September 2019 sebanyak 10.756, sedangkan yang menggunakan KB IUD sebanyak 1.687 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tasikmadu pada Oktober didapatkan jumlah KB peserta aktif bulan September 2019 sebanyak 10.756, sedangkan yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 1.687 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Tasikmadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *observasi analitik* dengan desain *case-control*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang tercatat di Puskesmas Tasikmadu pada bulan Januari sampai November 2019 sebanyak 181 orang. Sampel pada penelitian ini adalah pengguna kontrasepsi IUD yang tercatat di Puskesmas Tasikmadu pada bulan sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Paritas

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan paritas

Paritas	Σ	Persentase
1 anak	13	18.1%
2 anak	48	66.7%
> 3 anak	11	15.3%
Total	72	100.0%

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai karakteristik responden berdasarkan paritas didapatkan hasil paritas ibu paling banyak mempunyai 2 anak sebanyak 48 responden (66.%)

b. Usia

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Usia

Usia Ibu	Σ	Presentase
<20 th	0	0%
20-30 th	21	29.2%
>30 th	51	70,8%
Total	72	100.0%

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil usia ibu hamil paling banyak berada dikelompok lebih dari 30 tahun sejumlah jumlah 51 orang (70.8%).

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Σ	Presentase
Tidak Sekolah	3	4.2%
SD	7	9.7%
SMP	16	22.2%

Pendidikan	Σ	Presentase
SMA	42	58.3%
PT	4	5.6%
Total	72	100.0%

Berdasarkan tabel 1.3 distribusi pendidikan dari responden mayoritas SMA sejumlah 42 orang (58.3%).

2. Dukungan Suami

Tabel 4. Distribusi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Σ	Presentase
Baik	33	45.8%
Cukup	24	33.3%
Rendah	15	20.8%
Total	72	100.0%

4. Analisis Bivariat

Tabel 1.6 Hasil Uji Analisis

Dukungan Suami	Penggunaan KB IUD						X ²	P
	Tidak		Menggunakan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	10	66.7%	5	33.3%	15	20.8%	6.893	0.032
Cukup	6	25.0%	18	75.0%	24	33.3%		
Baik	16	48.5%	17	51.5%	33	45.8%		
Total	32	44.4%	40	55.6%	72	100%		

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai X² hitung sebesar 6.893 dengan df=2 sebesar 5.991. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa X² hitung > X² tabel, yaitu 6.893 > 5.991, jika dilihat berdasarkan nilai $p = 0.032$ berarti $p < 0.05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Tasikmadu.

Berdasarkan tabel 1.4 bahwa responden yang memiliki dukungan suami paling banyak dikategori baik yaitu 33 orang (45.8%).

3. Penggunaan IUD

Tabel 5. Distribusi Penggunaan IUD

Penggunaan IUD	Σ	Presentase
Tidak	32	44.4 %
Iya	40	56.6%
Total	72	100.0%

Berdasarkan tabel 1.5 didapatkan data bahwa sebanyak 32 orang (44.4%) tidak menggunakan KB IUD, sedangkan 40 orang (55.6%) responden tidak menggunakan KB IUD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai X² hitung lebih besar dibandingkan dengan X² tabel, dengan tingkat signifikan $p \text{ value} = 0,032$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB IUD di wilayah kerja puskesmas Tasikmadu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik *et.all* (2019) dimana dari 38 responden (85.7%) memiliki dukungan suami yang baik terdapat 18 responden

menggunakan KB IUD dan berdasarkan uji *Coefficien Contingency* didapatkan *p value* = 0.000 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kelurahan kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian Ovita (2017) yang meneliti tentang hubungan beberapa faktor internal dan eksternal akseptor KB dengan pemakaian alat kontrasepsi non hormonal di Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik. Faktor internal dan eksternal akseptor KB yang mempunyai hubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah dukungan suami. Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus dapat mengambil keputusan, untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (Upriyanti, 2018).

Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi (Mariati, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran suami menurut Friedman dalam Farokta (2017) meliputi (1) kelas sosial, dimana fungsi dari peran suami tentu dipengaruhi kepentingan dan kebutuhan yang ada dalam keluarga; (2) bentuk keluarga, yang biasanya keluarga dengan orang tua tunggal jelas berbeda dengan orang tua yang masih lengkap, demikian juga antara keluarga inti dengan keluarga besar yang beragam dalam pengambilan keputusan dan kepentingan akan rawan konflik peran; (3) latar belakang keluarga, yang meliputi kesadaran dan kebiasaan keluarga dalam mempertimbangkan sesuatu, sumber daya atau pendapatan keluarga, dan siklus keluarga yang dapat mempengaruhi peran karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan.

Menurut teori bentuk dukungan dalam menggunakan kontrasepsi dibagi menjadi 4 bagian yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan informasional mencakup pemberian nasehat, pengetahuan, dan informasi. Dukungan instrumental mencakup ketika suami membantu istri untuk menentukan kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan sebelum memilih dan menggunakan kontrasepsi, istri mendiskusikan pilihannya dengan suami.

Dukungan emosional dapat berupa suami memberikan persetujuan kepada istri untuk menggunakan KB IUD serta peduli, perhatian jika terjadi efek samping setelah menggunakan kontrasepsi, sedangkan dukungan penghargaan yang diberikan suami kepada istri dapat berupa meluangkan waktu untuk mengantar istrinya konseling KB IUD kepada tenaga kesehatan. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai keinginan suami dan istri. Hubungan wanita dan pasangannya juga dapat menjadi faktor dalam menentukan kontrasepsi tertentu (Friedman, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan Pinamangun *et.all* (2018) tentang hubungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi pada wanita usia subur di puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemilihan jenis kontrasepsi dengan nilai p $0,027 < 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Arini (2015), suami adalah seorang yang pertama dalam memberi dorongan kepada istri untuk menggunakan KB. Dalam melaksanakan keluarga berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka istri juga tidak akan menggunakan. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan KB.

Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari. Peran lain suami adalah memfasilitasi, memberikan semua kebutuhan istri saat memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol, suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi, dan membantu istri menentukan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai (Depi, 2017).

Penggunaan kontrasepsi IUD dipengaruhi beberapa faktor lain seperti faktor usia. Usia adalah hal yang sangat berperan dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi, umur yang terbaik bagi seorang wanita adalah antara 20-30 tahun karena pada umur tersebut alat reproduksi wanita sudah matang dan siap untuk mengandung dan melahirkan, sedangkan untuk mengakhiri masa kehamilan lebih dari 30 tahun dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP misalnya AKDR/IUD (Veronika *et.all*, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etnis *et.all* (2018) umur merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam menentukan pemakaian kontrasepsi. Semakin tua seseorang maka pemilihan kontrasepsi kearah efektivitasnya yang lebih tinggi yaitu metode kontrasepsi jangka panjang.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita yakni faktor paritas. Para wanita umumnya lebih menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting bila jumlah anak sudah dianggap ideal maka para wanita cenderung untuk mengikuti program KB. Menurut penelitian yang dilakukan Subekti & Lia (2018) berpendapat bahwa salah satu faktor yang menentukan keikutsertaan WUS dalam ber-KB adalah jumlah anak yang dimilikinya, pada pasangan yang mempunyai jumlah anak lebih banyak kemungkinan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang efektif seperti IUD lebih

besar dibandingkan pasangan yang mempunyai jumlah anak sedikit. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa semakin banyak jumlah anak yang dimiliki akan menambah pula tanggungan suami dalam mencukupi kebutuhan keluarganya (Katini, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Indriani & Luki (2018) pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan KB IUD. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden cenderung memilih kontrasepsi yang memiliki tingkat efektivitas tinggi seperti kontrasepsi IUD.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dukungan merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum, alat kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya dukungan dari suami Hartanto (2010).

KESIMPULAN

Sebagian besar suami mendukung dalam penggunaan KB IUD yaitu sebanyak 33 responden (45.8%). Penggunaan KB IUD diwilayah kerja puskesmas Tasikmadu yang mendapatkan dukungan suami baik sebanyak 40 responden (51.5%). Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB IUD pada wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas Tasikmadu. Saran bagi tenaga kesehatan yaitu saat memberikan KIE kepada ibu perlu didampingi oleh suaminya sehingga selama penggunaan kontrasepsi IUD, suami dapat memberikan dukungan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afsari S. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.*

- [Skripsi]. Makassar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin.
- Arini R D. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astriana M, Tiodora T. 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 3, No. 2, April 2017: 88-93.
- Astutik P, Luthfi S A, Sefrina R. 2019. Hubungan Dukungan Sumi Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Sabhanga*. Vol. 1, No. 1, Januari 2019: 1-7.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2015. *Rencana Strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta: BKKBN.
- Depi S S. 2017. *Analisa Situasi Penggunaan IUD Di Puskesmas Suigai Durian KAB. Kubu Raya*. [Skripsi]. Pontianak: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2016. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan.
- Etnis BR, Sutanto PH, Sri W. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. *Global Health Science*, ISSN: 2503-5088, Vol. 3, No. 1, Oktober 2018: 98-109. Vol. 1, No. 3, Maret 2018: 103-114.
- Farokta F. 2017. *Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Dusun Tegalan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*. [Skripsi]. Jombang.
- Friedman M M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Hardati P, Rahayu S, Karsinah I. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengendalian Kependudukan Di Kota Semarang. *Jurnal RIPTEK*. Vol. 11, No.2
- Hartanto H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Indriani D, Luki T. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal Public Health*. Vol. 13, No. 2, Desember 2018: 244-255.
- Katini. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, ISSN: 2579-7344, Vol. 2, No. 4, Desember 2018: 56-70.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*, dari www.kemkes.go.id.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*, dari www.kemkes.go.id.

- Mariati T. 2018. Dukungan Suami Dengan Pemilihan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan R.S. Dr. Soetomo*, ISSN: 2581-219X, Vol.4, No.2, Oktober 2018: 98-109.
- Mufdillah, Aryekti K. 2016. Dukungan Suami Terhadap Kejadian Drop Out Bagi Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Desa dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Musawa*. Vol. 15, No. 1, Januari 2016.
- Noviana H S. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah*. [Skripsi]. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Ovita. 2017. *Hubungan Beberapa Faktor Internal Dan Eksternal Akseptor KB Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD Di Kelurahan Ngresep Kecamatan Banyumanik*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Pinamangun W, Kundre R, Bataha Y. 2018. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *Journal Keperawatan*. Vol. 6, No. 2, Agustus 2018: 1-7.
- Saifuddin, AB. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Setyaningrum E. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sinaga SP. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan IUD Pada PUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. *Journal of Medical Laboratory*. Vol. 1, No.1, Juni 2018:1-9.
- Subekti R, Lia A R. 2017. Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Intra Uterin Device Post Placenta Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017. *Viva Medika*. Vol. 10, No. 2, Februari 2018.
- Veronika SY, Riska S, Siti R. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur. *Willness and Healthy Magazine*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2019: 223-230
- Wahyuningsih D, Fatmawati. 2019. Hubungan antara Dukungan Kader dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kediri. *Judika Jurnal Nusantara Medika*. Vol. 3, No. 2, Juli 2019